

PENINGKATAN KAPABILITAS ANAK (PERILAKU HIDUP BERSIH AN SEHAT) PADA ANAK USIA SEKOLAH

Yenni Ferawati Sitanggang¹, Adventina Delima Hutapea^{2*}, Riama Marlyn Sihombing³, Fransika Ompusunggu⁴

¹⁻⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

Email Korespondensi: adventina.hutapea@uph.edu

Disubmit: 28 Agustus 2025

Diterima: 25 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22347>

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang, kelompok maupun masyarakat sehingga mampu mengutamakan Kesehatan pribadinya dengan peningkatan hidup yang berkualitas. Sehingga untuk dapat melakukan perilaku tersebut, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Masalah Kesehatan yang dialami oleh kelompok mitra Adalah kurangnya antusias anak-anak untuk melakukan kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan, makan-makanan yang sehat dan memeriksakan gigi ke tenaga Kesehatan. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang pentingnya menjaga Kesehatan dari diri sendiri. Program ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap 1 pemeriksaan edukasi kesehatan gigi, menyikat gigi bersama dan pemeriksaan kesehatan gigi. Selanjutnya tahap kedua adalah edukasi makanan sehat dan mencuci tangan. Evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM berupa evaluasi motorik atau perilaku dimana anak-anak dinilai kemampuan untuk menyikat gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan dengan enam tahap dengan benar dan mampu menjawab pertanyaan seputar topik yang disampaikan dengan tepat. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan sekaligus mampu meningkatkan derajat Kesehatan anak.

Kata Kunci: Anak usia Sekolah, Kapabilitas Anak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) is an effort made by individuals, groups and communities to prioritise their personal health by improving their quality of life. In order to adopt this behaviour, communities are expected to have the knowledge and ability to improve their health. The health problems experienced by the partner group are the lack of enthusiasm among children to practice healthy habits such as washing their hands, eating healthy foods, and having their teeth checked by health workers. Therefore, the objective of this community service activity is to increase school-age children's knowledge about the importance of maintaining their own health. This programme was carried out in two stages, namely stage 1 dental health education, brushing teeth together and dental health checks. The second stage involved education on healthy eating and hand washing. The evaluation conducted by the PKM team

consisted of motor skills and behavioural assessments, where children were assessed on their ability to brush their teeth properly, wash their hands in six steps correctly, and answer questions on the topics presented accurately. It is hoped that this activity will be sustainable and able to improve children's health.

Keywords: *School-aged Children, Children's Capabilities, Clean and Healthy Lifestyle Behaviour*

1. PENDAHULUAN

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang diharapkan dapat menularkan perilaku hidup yang sehat yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun masyarakat (Kemensos RI, 2020). Anak-anak merupakan generasi masa datang yang diharapkan memiliki kebiasaan yang baik khususnya terkait kesehatan. Salah satu bentuk Kesehatan yang penting bagi anak adalah kesehatan gigi. Kesehatan gigi merupakan proses penting dalam pertumbuhan anak dan perlu dijaga sejak usia dini. Anak-anak sangat rentan memiliki masalah yang berhubungan dengan gigi. Permasalahan pada gigi dapat menyebabkan gangguan dalam mencerna makanan, sehingga hal ini menjadi kebutuhan yang sangat penting. Selain peran pengunyah, gigi merupakan faktor yang juga memengaruhi fungsi bicara pada anak. Riskesdas menyebutkan bahwa sebanyak 45.831 anak usia diatas 3 tahun di Banten memiliki gangguan atau masalah gigi seperti gusi berdarah (17%), gusi Bengkak (17.5%), dan sariawan berulang (10.8%) (Riskesdas, 2018). Data tambahan yang dicatat dalam survei Kementerian Kesehatan, bahwa kebiasaan menggosok gigi pada anak menurun khususnya saat era Covid 19 (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2021).

Hal lainnya yang dianggap juga penting untuk menjaga kesehatan anak adalah sebagaimana disebutkan dalam studi terdahulu bahwa anak usia sekolah tidak pernah atau jarang sekali mencuci tangan mereka saat sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan mencuci tangan tidak menggunakan sabun (Smith et al., 2021). Sedangkan, mencuci tangan merupakan hal paling mendasar untuk menjaga tubuh tetap sehat dan mencegah penyebaran infeksi. Jika hal ini tidak disikapi maka kejadian sakit penyakit dapat dialami oleh anak usia sekolah. Perilaku rutin mencuci tangan dapat menurunkan angka kejadian diare (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021). Mencuci tangan dengan benar dapat mencegah kejadian penyakit akibat kuman dan infeksi. Sehingga langkah tepat untuk mengurangi angka kejadian ini yaitu melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut dan mencuci tangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak usia sekolah tentang pentingnya kebersihan tangan dan kesehatan mulut dan gigi guna mencegah terjadinya sakit penyakit yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, melalui edukasi kesehatan ini diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dan kebiasaan baik bagi anak-anak (Nutbeam, 2000).

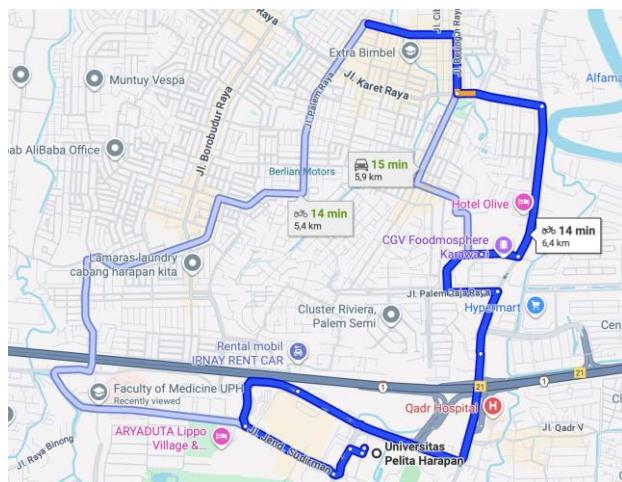
Edukasi kesehatan yang ditujukan untuk Anak Sekolah Minggu (ASM) ini dilakukan sehubungan dengan tidak pernah adanya kegiatan edukasi yang dilakukan sebelumnya di Gereja HKBP Lippo Karawaci. Sedangkan data yang didapatkan adalah ada nya keluhan anak-anak yang memiliki gigi berlubang, tidak melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi dikarenakan takut mengunjungi dokter gigi. Selanjutnya tim kesehatan gereja juga

menyebutkan anak-anak sering ditemukan jajan sembarangan serta malas mencuci tangan khususnya sebelum makan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan agar ASM HKBP Lippo memahami dan mampu melakukan praktik hidup bersih dan sehat diantaranya menjaga kesehatan gigi dan mulut, memilih jajanan sehat dan juga mencuci tangan yang baik dan benar.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang dialami oleh mitra Adalah adanya kebutuhan pengkayaan dalam bentuk edukasi Kesehatan pada anak-anak usia sekolah di sekolah minggu HKBP Lippo Karawaci. Menurut tim Kesehatan HKBP disebutkan bahwa sejak tahun 2020 hingga saat sebelum pelaksanaan kegiatan PKM ini, tidak ada kegiatan edukasi Kesehatan maupun pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan. Saat ini menurut tim Kesehatan HKBP banyak anak-anak yang jajan sembarangan sepulang ibadah mingguan, ditambah kurangnya antusias anak untuk mencuci tangan sebelum menyentuh makanan walau saran mencuci tangan di sekolah minggu telah disediakan. Menurut beberapa orang tua anak sekolah minggu disebutkan bahwa ada sekitar 10 anak yang sama sekali tidak mengunjungi dokter gigi dan memeriksakan kesehatan giginya dikarenakan takut. Sedangkan dari data tercatat bahwa, kesepuluh anak memiliki gigi berlubang/busuk dan tidak bersih. Sehingga, berdasarkan kebutuhan peningkatan Kesehatan itulah tim PKM UPH dengan koordinasi pada tim Kesehatan gereja memutuskan pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan gigi pada anak sekolah minggu di HKBP Lippo.

Oleh karena itu rumusan pertanyaan berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami mitra Adalah apakah pemberian edukasi Kesehatan dan pemeriksaan Kesehatan pada anak sekolah minggu di HKBP Lippo dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak untuk menjaga hidup sehat dan memiliki kebiasaan hidup sehat. Tujuan dari kegiatan ini Adalah terjadinya peningkatan pengetahuan maupun kemampuan anak-anak usia sekolah di HKBP Lippo tentang perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang seharusnya dilakukan atas kesadaran mandiri yang dapat menolong setiap individu untuk berperan aktif dalam rangka meningkatkan Kesehatan dimasyarakat. Secara prinsip, promosi Kesehatan dan juga pencegahan penyakit lebih baik dibandingkan dengan pengobatan penyakit. Oleh karena itu pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini penting disosialisasikan khususnya pada anak-anak usia sekolah sebagai calon penerus bangsa dan merupakan agen pembaharu dimasyarakat. PHBS pada anak dapat dilakukan termasuk mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, makan makanan yang sehat termasuk makan buah dan sayur setiap hari dan kebersihan diri sendiri. Sebagai kader Kesehatan, perlu mengadakan Gerakan mencuci tangan sehingga anak-anak usia sekolah dapat belajar mencuci tangan secara mandiri sehingga mampu menjaga Kesehatan dirinya.

Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan hal paling mendasar yang dianggap dapat menjauhkan seseorang dari Menurut studi yang dilakukan oleh kepada perawat dirumah sakit, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mencuci tangan menggunakan hand rub atau menggunakan sabun (Nasution et al., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), ketaatan orang melakukan mencuci tangan tercatat masih rendah di penduduk dengan pendapatan rendah misalnya di Indonesia (World Health Organization, 2023). Sedangkan mencuci tangan termasuk kedalam metode paling mudah dan metode paling baik untuk mencegah infeksi. Disebutkan oleh WHO bahwa mencuci tangan menggunakan hand rub ditemukan lebih efektif dibandingkan mencuci tangan menggunakan sabun. Sama hal nya dengan studi yang dilakukan oleh (Pickering et al., 2010) yang menyebutkan bahwa handrub lebih efektif. Akan tetapi, hal sebaliknya disebutkan dalam study yang dilakukan oleh bahwa mencuci tangan menggunakan sabun mampu menurunkan bakteri koloni lebih tinggi dibandingkan mencuci tangan menggunakan hand rub (Nasution et al., 2019).

Kebersihan Mulut & Gigi

Kebersihan mulut dan gigi menjadi hal yang paling penting untuk anak-anak. Seringkali permasalahan gigi berlubang menjadi masalah paling pelik pada anak-anak. Hasil riset Kesehatan dasar (Risksdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi sekitar 93% (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2021). Di tahun 2023, menurut survei kesehatan Indonesia, ada sekitar 56,9% anak usia <3 tahun yang mempunyai masalah gigi dan mulut. Pada usia 5-9 tahun sebanyak 82.8% mengalami karies gigi, dan gigi berlubang 84.8%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 15.2% anak Indonesia yang terbebas dari karies gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). FDI (Federation Dental International) menyebutkan bahwa ada 9 dari 10 anak usia dini yang memiliki gigi berlubang. Selanjutnya FDI dan World Health Organization (WHO) menargetkan bahwa setidaknya 50% anak-anak usia 5-6 tahun terbebas dari karies gigi di setiap negara. Anak-anak belum bisa mengontrol dirinya dalam membersihkan gigi dan mulut. Kecenderungan anak mengonsumsi makanan yang manis, seperti permen dan coklat disertai kurang telitinya dalam membersihkan gigi dapat mengakibatkan rusaknya gigi dan menghitam.

Oleh karena itu, perlunya ada kegiatan terstruktur untuk mencapai target tersebut. Semenjak kasus Covid 19 di tahun 2021, penduduk lebih banyak mencuci tangan dibandingkan menggosok gigi, data tercatat sebanyak 52% penduduk menggunakan hand sanitizer dibandingkan penggunaan obat kumur (20%). Sehingga anak-anak sebagai generasi penerus perlu di berikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat terkait kebersihan mulut dan gigi sehingga terhindar permasalahan mulut dan gigi. Menurut Kemenkes No.HK.01.07/Menkes/15/2025 yang mengatur tentang tata laksana karies gigi menyebutkan bahwa

4. METODE

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan survey kepada guru sekolah minggu, berkoordinasi dengan tim kesehatan gereja, dan menyiapkan proposal kegiatan pengabdian serta persiapan barang dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan terkait.

b. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, tim melakukan edukasi kesehatan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu khusus membahas tentang kebersihan gigi dan mulut disertai pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan langsung oleh dokter gigi. Edukasi ini diperuntukkan kepada ASM sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pentingnya memiliki gigi dan mulut yang sehat serta mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar. Selanjutnya kegiatan tahap kedua dilakukan edukasi Kesehatan yang meliputi pemilihan jajanan sehat dan juga perlunya mencuci tangan yang baik dan benar. Anak-anak tidak hanya dipaparkan jenis jajanan sehat, akan tetapi sekaligus diberikan games untuk menentukan dan memilih jajanan yang sehat menggunakan visual gambar. Setelah edukasi makanan sehat, anak-anak ditunjukkan cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan 6 langkah, yang setelahnya diminta mempraktekkan secara langsung mencuci tangannya menggunakan 6 tahapan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur kemampuan ASM dalam mengaplikasikan kembali hasil edukasi yang diberikan. Evaluasi yang diberikan melalui tanya jawab, kuis berupa games dari topik yang disampaikan dan juga redemonstrasi kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar, serta mencuci tangan menggunakan enam tahapan yang tepat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh ASM. Peserta yang hadir dikegiatan tahap 1 sebanyak 24 anak, sedangkan tahap 2 sebanyak 26 anak disertai 2 guru sekolah minggu. Tabel 1 menggambarkan karakteristik Kesehatan gigi dan mulut pada ASM HKBP Lippo Karawaci. Didapatkan sejumlah 9 anak memiliki kondisi gigi dan mulut yang sehat dan baik. Hasil lainnya adalah terdapat plak (2 anak), gigi berlubang kecil (5 anak), Gigi berlubang besar (6 anak), gigi

goyang (1 anak) dan terdapat 1 anak dengan abses gigi. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain, tambal sementara, pencabutan gigi dan juga memberikan rujukan ke RS untuk penanganan lebih lanjut. Setiap orang tua dari ASM diberikan info dengan jelas dan diberikan rujukan bagi yang membutuhkan.

Tabel 1. Karakteristik kesehatan gigi dan mulut ASM (N=24)

No	Karakteristik Gigi & Mulut/Keluahan/Gangguan	N	Penanganan
1	Plak Gigi	2	Dianjurkan rajin menyikat gigi
2	Gigi berlubang kecil	5	Tambal Sementara
3	Gigi berlubang besar	6	Dirujuk ke puskesmas/RS untuk dilakukan pengeboran gigi dan perawatan akar gigi untuk ditambal permanen.
4	Gigi goyang	1	Gigi dicabut
5	Abses Gigi	1	Dirujuk ke RS untuk penanganan lebih lanjut
6	Gigi Baik/tdk ada keluhan	9	Diberi pujian dan mengingatkan untuk tetap rajin menyikat gigi



Gambar 2. Pemeriksaan gigi oleh dokter gigi



Gambar 3. Edukasi mencuci tangan yang baik dan benar

Selanjutnya kegiatan tahap kedua juga menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sekaligus perilaku dimana setiap anak dapat menunjukkan contoh jajanan sehat yang di tanyakan melalui games bergambar. Tidak hanya itu, setiap anak bahkan mampu menyebutkan tahapan mencuci tangan yang baik dan benar sekaligus mampu mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang tepat. Hal ini terbukti bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan ASM. sekaligus melakukan praktik nyata. Keberlanjutan program diharapkan adalah agar tim Kesehatan HKBP lippo dapat terus mengevaluasi ASM bahkan merancangkan kegiatan lanjutan sehingga edukasi Kesehatan ini dapat berlanjut dan terus meningkatkan derajat Kesehatan ASM.

b. Pembahasan

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dari sedini mungkin dapat meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut dan terhindar dari kemungkinan permasalahan Vgigi. Dalam kegiatan ini terdata dari sejumlah 24 anak usia sekolah, hanya ada 9 anak yang tidak mengalami masalah gigi dan mulut (37.5%). Selebihnya memiliki masalah gigi berlubang, gigi dengan plak bahkan gigi abses. Kesehatan gigi anak dapat berdampak pada Kesehatan tubuh secara menyeluruh pada anak-anak disepanjang kehidupan mereka. Dari anak sendiri, perlu dibiasakan memiliki kebiasaan untuk menjaga Kesehatan masing-masing. Karna secara umum, masalah Kesehatan gigi dan mulut dapat ditangani sejak dini sehingga tidak menjadi beban berkepanjangan (Peres et al., 2019).

Studi terdahulu menyebutkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan anak menyikat gigi antara lain adalah usia terdini memulai sikat gigi, pekerjaan orang tua, Pendidikan terakhir orang tua, dan jenis kelamin anak. Di studi tersebut disebutkan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang Pendidikan setara dengan universitas dan orang tua bekerja membiasakan anak menyikat gigi dari

usia dua tahun. Anak yang memiliki ayah dengan latar belakang Pendidikan universitas memiliki dua kali kemungkinan lebih tinggi untuk menyikatkan gigi anak mereka dari usia dini (Shaghaghi & Zeraatkar, 2017). Meskipun karies gigi masih menjadi penyakit kronis paling umum yang secara tidak proporsional mempengaruhi komunitas dengan status ekonomi-sosial rendah, fluoridasi air minum komunitas terus mengurangi karies sebesar 25% pada tingkat populasi (Zokaie & Pollick, 2022). Walaupun dalam kegiatan ini tidak didata demografi orang tua akan tetapi hal ini dapat menjadi kebutuhan studi atau kegiatan pengabdian lanjutan karena anak belum bisa secara mandiri mengatur kesehatannya sehingga membutuhkan orang tua untuk membersamai. Hal lainnya seperti kebutuhan yang berkelanjutan untuk fluoridasi air minum komunitas guna menyediakan akses yang adil disebutkan dapat menjadi intervensi pencegahan penyakit mulut. Studi terdahulu di New Zealand menyebutkan bahwa komunitas dengan air yang di fluoridasi menunjukkan penurunan angka kejadian karies yang serius (Schluter et al., 2020). Area setempat kegiatan diketahui menggunakan air PAM dan dinyatakan bersih. Akan tetapi pengecekan secara khusus memang tidak dilakukan. Sehingga rencana kedepan bisa di lakukan pengecekan apakah ada kemungkinan pengaruh air tidak terfluoridasi ini berdampak kepada kerusakan gigi anak-anak sekitar tempat kegiatan.

Selanjutnya sama hal nya dengan mencuci tangan, karna kebersihan merupakan awal dari kesehatan. Tangan menjadi area paling penting untuk dibersihkan agar terhindar dari kuman dan sakit penyakit. Peningkatan pengetahuan bermanfaat untuk perubahan perilaku (Vidal et al., 2024). Kesehatan anak merupakan peran dari orang tua. Oleh karena itu, peran ibu salah satunya sangat penting untuk Kesehatan anak (Bante et al., 2023). Selanjutnya mencuci tangan dapat mencegah kemungkinan kejadian diare pada anak (Astutik et al., 2020). Sebagaimana dibuktikan di studi terdahulu bahwa pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan (Lawson et al., 2024). Sehingga diharapkan terjadinya peningkatan kebiasaan mencuci tangan pada anak setelah di edukasi.

Dengan pemberian edukasi Kesehatan diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam upaya peningkatan kebiasaan dan kemampuan anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Keseluruhan kegiatan diikuti secara antusias oleh anak-anak peserta. Anak-anak diberi kesadaran untuk bertanggungjawab atas kesehatan mereka dan didukung orang tua dalam pelaksanaannya setiap hari. Sebagai tindak lanjut, tim Kesehatan dapat memantau secara berkala terkait kemampuan anak-anak dalam mencuci tangan yang baik dan benar serta perlu diadakan kegiatan menyikat gigi secara rutin bersama-sama untuk memastikan kebiasaan ini dilakukan dirumah masing-masing. Selanjutnya, tim dapat juga melakukan *follow up* kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dirumah.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan setiap peserta yang disuluh menunjukkan antusias yang baik selama pelaksanaan edukasi Kesehatan. Penyuluhan kesehatan, pemeriksaan Kesehatan gigi dan mulut maupun demonstrasi yang sudah dilakukan dipercaya telah menambah

pengetahuan anak-anak usia sekolah di Sekolah Minggu HKBP Lippo Karawaci. Diharapkan agar edukasi serupa dapat berjalan berkelanjutan dan diberikan lebih interaktif dan kreatif sehingga dapat mudah diingat dan juga bisa semakin membuat anak-anak tertarik untuk melakukan peningkatan kesehatannya secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada anak sekolah minggu HKBP lippo Karawaci juga kepada LPPM UPH yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan ini berdasarkan kontrak No.PM-059-FoN/VII/2024.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, E., Efendi, F., Sebayang, S. K., Hadisuyatmana, S., Has, E. M. M., & Kuswanto, H. (2020). Association between women's empowerment and diarrhea in children under two years in Indonesia. *Children and Youth Services Review*, 113, 105004. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105004>
- Bante, A., Girma, M., Ahmed, M., & Aschalew, Z. (2023). Diaper dermatitis and associated factors among 1-24 months children visiting public health facilities of Arba Minch town, Gamo zone, southern Ethiopia. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20785>
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2021, Issue 1). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>
- Kemenkes RI Dirjen P2P. (2021). Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1).
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Karies Gigi*.
- Lawson, Y., Mpasi, P., Young, M., Comerford, K., & Mitchell, E. (2024). A review of dairy food intake for improving health among black infants, toddlers, and young children in the US. *Journal of the National Medical Association*, 116(2). <https://doi.org/10.1016/j.jnma.2024.01.014>
- Nasution, T. A., Yunita, R., Pasaribu, A. P., & Ardinata, F. M. (2019). Effectiveness hand washing and hand rub method in reducing total bacteria colony from nurses in Medan. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20). <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.427>
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3). <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., Kearns, C., Benzian, H., Allison, P., & Watt, R. G. (2019). Oral diseases: a global

- public health challenge. In *The Lancet* (Vol. 394, Issue 10194). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- Pickering, A. J., Boehm, A. B., Mwanjali, M., & Davis, J. (2010). Efficacy of Waterless Hand Hygiene Compared with Handwashing with Soap: A Field Study in Dar es Salaam, Tanzania. *The American Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 82(2), 270-278. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.2010.09-0220>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Schluter, P. J., Hobbs, M., Atkins, H., Mattingley, B., & Lee, M. (2020). Association between Community Water Fluoridation and Severe Dental Caries Experience in 4-Year-Old New Zealand Children. *JAMA Pediatrics*, 174(10). <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.2201>
- Shaghaghian, & Zeraatkar. (2017). Factors Affecting Oral Hygiene and Tooth Brushing in Preschool Children, Shiraz/Iran. *Journal of Dental Biomaterials*, 4(2).
- Smith, L., Butler, L., Tully, M. A., Jacob, L., Barnett, Y., López-Sánchez, G. F., López-Bueno, R., Shin, J. Il, McDermott, D., Pfeifer, B. A., Pizzol, D., & Koyanagi, A. (2021). Hand-washing practices among adolescents aged 12-15 years from 80 countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph18010138>
- Vidal, S., Cabib, I., Bogolasky, F., & Valente, R. (2024). Socio-spatial trajectories and health disparities among older adults in Chile. *Health & Place*, 89, 103324. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2024.103324>
- World Health Organization. (2023). *WHO research agenda for hand hygiene in health care 2023-2030: Summary*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073715>
- Zokaie, T., & Pollick, H. (2022). Community water fluoridation and the integrity of equitable public health infrastructure. *Journal of Public Health Dentistry*, 82(3). <https://doi.org/10.1111/jphd.12480>